

Manajemen Pembiayaan dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Berbasis ICT Di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong

Murniyanto

Institut Agama Islam Negeri Curup

yantomurni.65@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian: 1. untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong, 2. untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiayaan pendidikan dalam hal pembangunan sarana dan prasarana berbasis ICT di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong, 3. mendeskripsikan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong. Partisipan penelitian meliputi, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, 7 orang guru, dan 5 orang siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil : 1. proses perencanaan pembiayaan pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong dicapai dengan menetapkan rencana kegiatan anggaran sekolah yang dananya digunakan untuk mendukung operasional sekolah, 2. pelaksanaan pembiayaan pendidikan dicapai dengan penerimaan dan pengeluaran dana yang berkaitan dengan sarana dan prasarana berbasis ICT, 3. monitoring dan evaluasi pembiayaan MTs Muhammadiyah Rejang Lebong dilakukan oleh pengawas, pengawas sekolah, dan otoritas yang meninjau keuangan yang sedang dilakukan.

Kata kunci: Manajemen, Keuangan, Perencanaan, Implementasi.

Abstract

Research objectives: 1. to describe how education financing is planned at MTs Muhammadiyah Rejang Lebong, 2. to describe the implementation of education financing in terms of building ICT-based facilities and infrastructure at MTs Muhammadiyah Rejang Lebong, 3. describes monitoring and evaluation of management implementation at MTs Muhammadiyah Rejang Lebong. Research participants included the principal, deputy principal, 7 teachers and 5 students. This type of research is qualitative research. Data collection techniques in this research include observation, interviews and documentation.

Results: 1. the education financing planning process at MTs Muhammadiyah Curup is achieved by establishing a school budget activity plan whose funds are used to support school operations, 2. implementation of education financing is achieved by receiving and disbursing funds related to ICT-based facilities and infrastructure, 3. monitoring and evaluation of the financing of MTs Muhammadiyah Rejang Lebong is carried out by supervisors, school supervisors and authorities who review ongoing finances.

Keywords: Management, Finance, Planning, Implementation

Pendahuluan

Pendidikan dalam perspektif yang luas, pendidikan dasar diperlukan bagi siapa saja, dan di mana saja, karena menjadi dewasa, berwawasan luas, dan dewasa adalah kebebasan



dasar secara menyeluruh. Ini berarti bahwa pelatihan pasti terjadi pada setiap jenis, struktur, dan tingkat iklim, dari iklim tunggal yang ramah keluarga, hingga iklim regional yang lebih luas, dan terjadi terus menerus.¹

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.² Maka disinilah pendidikan berperan penting dalam mencapai itu semua. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan biasanya sekolah mengadakan program remedial yaitu program pembelajaran tambahan untuk membantu peserta didik memahami materi-materi yang belum dikuasainya sehingga ia mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan. Sebaliknya, sekolah juga mengadakan program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan lebih awal, sehingga ia tidak menyia-nyaiakan waktu yang tersedia.³

Dalam kenyataannya pendidikan di Indonesia masih mempunyai beberapa masalah atau persoalan yang harus segera diperbaiki baik oleh pemerintah, pengelola sekolah atau madrasah, serta masyarakat sekitar agar mampu menjawab pernyataan yang tertera di Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. Menurut Undang Undang Sisdiknas Pasal 32 Ayat (2) SNP merupakan kriteria minimal yang berkaitan dengan sistem standar nasional Pendidikan di Negara Indonesia yang memiliki 8 komponen dalam standar pendidikan nasional diantaranya standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan.⁴

Dengan demikian, manajemen pembiayaan dalam pengelolaan keuangan merupakan salah satu hal utama di lembaga pendidikan.⁵ Mengelola keuangan memang menjadi center atau hal pusat yang penting dalam sebuah lembaga. Jika dalam pengelolaan dana terdapat kegagalan maka dapat mempengaruhi kegiatan operasional pada lembaga pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian manajemen pembiayaan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam mencapai tujuan suatu perusahaan. Akan tetapi, manajemen pembiayaan juga tidak bisa berperan dengan sendirinya tanpa adanya peran dan fungsi dari komponen standar nasional pendidikan yang lainnya. Ini akan menjadi lebih efektif apabila semua komponen berkontribusi untuk melakukan sinergi yaitu dengan adanya dukungan masing-masing komponen, maka tujuan dari sebuah instansi tersebut akan tercapai.

Manajemen pendanaan memiliki fungsi penting dalam kinerja lembaga pendidikan. Karena tanpa pengelolaan pendanaan yang tepat, hal ini juga dapat mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran. Ada tiga tahapan dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan, antara lain perencanaan pendanaan, pelaksanaan pendanaan, serta monitoring dan

¹ M. Yanto, "Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 2, 2022. pp. 816-829 E-ISSN: 2614-8013, DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>

² Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3

³ M. Yanto, "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong" *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol. 2, no. 1, Juni 2018 STAIN Curup – Bengkulu | p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037 DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>

⁴ Tarwiyatin, Elisa. 2021. "Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Berbasis ICT (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan)"

⁵ Minarni, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah*. Cet. 1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

evaluasi pendanaan. Pada tahap perencanaan keuangan, ini melibatkan penyusunan anggaran. Perencanaan keuangan ini dimaksudkan untuk memberikan contoh atau gambaran kegiatan yang akan dilakukan sehingga kita dapat mengetahui cara menentukan setiap unit biaya. Selain itu, pelaksanaan anggaran terkait dengan alokasi anggaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahap penyebaran ini, ini juga terkait dengan pendaftaran komponen atau pengaturan individu, dan infrastruktur telah disita. Level penutup adalah tingkat penilaian dan tracking pembiayaan, yaitu tingkat tugas atau evaluasi terhadap olahraga yang telah dilakukan. Tugas ini dilakukan dengan bantuan menggunakan isian di dalamnya lihatlah meja yang telah dilengkapi untuk mengetahui apakah seluruh lot telah dilakukan sesuai dengan rencana atau tidak.

Pembiayaan Pendidikan merupakan aktivitas yang berhubungan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima kemudian penggunaan dana tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan. Pendapatan atau sumber dana yang diterima sekolah diperoleh dari APBN, APBD, dan masyarakat atau orang tua. Pembiayaan Pendidikan memiliki keterkaitan yang berisi komponen-komponen yang bersifat mikro dan makro pada satuan Pendidikan. Setiap komponen memiliki fungsi yang berbeda-beda, namun pada tujuan akhirnya sama, yakni: 1) Meningkatkan potensi sumber daya manusia, 2) Penyediaan setiap komponen sumber pembiayaan Pendidikan, 3) Menetapkan sistem dan mekanisme pengalokasian dana, 4) efektivitas dan efisiensi penggunaan dana, 5) akuntabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan dari aspek keberhasilan dan mudah terukur pada setiap tahun Pendidikan, 6) Menghindari terjadinya permasalahan yang terkait dengan penggunaan biaya pendidikan.⁶

Sumber daya sarana dan prasarana (seperti ketersediaan alat atau sarana pembelajaran) kuantitas dan kualitas yang memadai, ruang kelas yang sesuai dengan jumlah siswa, gedung sekolah yang sesuai dengan kebutuhan) merupakan masukan penting yang diperlukan untuk kelanjutan pendidikan di sekolah. Tanpa sumber daya sarana dan prasarana yang optimal, proses pendidikan di sekolah tidak akan sepenuhnya terlaksana sehingga tujuan sekolah tidak akan tercapai.

Permasalahan yang timbul pada lembaga pendidikan terkait pengelolaan dana pendidikan antara lain keterbatasan pendanaan, stagnannya pendanaan program, dan tidak sesuai dengan visi, misi, dan kebijakan sebagaimana adanya. tertulis dalam rencana strategis lembaga pendidikan. Di satu sisi, lembaga pendidikan harus dikelola dengan baik (good governance), sehingga menjadi lembaga pendidikan yang terbebas dari berbagai penyimpangan yang dapat merugikan pendidikan. Jika dilihat dari pengelolaan penggunaan fasilitas pembelajaran, beberapa kendala yang terlibat dalam perencanaan fasilitas antara lain sulitnya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik jika ingin mengikuti perkembangan. pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Saat ini, dunia berada di era progresif yang terhubung dengan teknologi dan perangkat informasi dan komunikasi digital. Era ini tidak lain adalah era digital. Era digital dapat dipahami sebagai keadaan di mana penggunaan perangkat komunikasi dan informasi berbasis digital (internet). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau juga dikenal dengan istilah *Information and Communication Technology* (ICT) adalah merupakan suatu produk dan proses telah berkembang sedemikian rupa sehingga mempengaruhi segenap kehidupan kita dalam berbagai bentuk aplikasinya, termasuk dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

⁶ M Saway, M Hijrah. 2019. "Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Madrasah Aliyah Di Kabupaten Bandung." *Manazhim* 1 (2)

Karena pada dasarnya Pembelajaran dengan menggunakan ICT dapat memotivasi peserta didik yang pada akhirnya berdampak terhadap hasil belajar itu sendiri (outputnya). Di era globalisasi saat ini ICT (*Information and Communication Technology*) menjadi kebutuhan yang mendasar dalam menentukan kualitas dan efektifitas proses pembelajaran (Waluyo 2021).⁷

Dengan dana yang disediakan, sekolah harus menyiapkan atau menyediakan sarana dan prasarana bagi peserta didik, serta merawat dan memelihara majelis dan sarana prasarana yang ada. Untuk memasuki era Industri 4.0, peserta didik harus mampu menerapkan berbagai jenis teknologi. Oleh karena itu, sekolah adalah tempat yang tepat bagi siswa untuk belajar tentang berbagai jenis teknologi dan cara menerapkannya. Dengan begitu, sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana berbasis teknologi (TIK) untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Oleh karena itu, agar sarana dan prasarana suatu instansi dapat berkembang dengan baik, maka perlu adanya pengelolaan anggaran selama proses pelaksanaannya.

Penggunaan media ICT dapat memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan yang dinyatakan. Dengan kemajuan fasilitas TIK, penggunaannya dalam kegiatan belajar dapat membuat kegiatan belajar menjadi kurang monoton dan lebih menarik, yang menciptakan rasa kenikmatan dalam kepribadian siswa. Di sisi lain, keberadaan media ICT dapat mengasah keterampilan atau kemampuan pendidik dalam hal teknologi sehingga tidak ketinggalan zaman dan juga dapat efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. mengajar dan belajar.

Selain menggunakan perangkat berupa laptop atau komputer, ada juga Internet penuh juga dapat mendukung kinerja ICT dalam proses belajar mengajar dan proses administrasi sekolah tenaga kependidikan. Selain itu, agar setiap siswa dapat mengikuti perkembangan teknologi di masa yang kompleks saat ini, setiap siswa harus belajar menguasai komputer dan perangkat teknologi lainnya.

Berkenaan dengan pengelolaan dana dalam akuisisi sarana dan prasarana penunjang ICT di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong sendiri, inilah yang sangat diminati oleh sekolah ini. Karena selain sekolah mengikuti perkembangan zaman, hal ini juga dilakukan sesuai dengan motto sekolah yaitu menciptakan sekolah yang berkualitas. Oleh karena itu, untuk menciptakan sekolah yang berkualitas, seluruh pendidik, pendidik dan staf MTS Muhammadiyah Rejang Lebong harus memiliki pengetahuan dan mampu menerapkan berbagai jenis teknologi baik dalam bidang pembelajaran. dan bidang manajemen sekolah pada saat ini. Oleh karena itu, agar sekolah ini dapat memenuhi mottonya, pengaturan atau pengelolaan keuangan untuk menjaga sarana dan prasarana berbasis ICT memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Karena satu jalur dapat mengadopsi berbagai jenis teknologi, kita perlu mengatur sarpras berdasarkan teknologi itu untuk kelancaran penyebaran. Oleh karena itu, di sinilah pentingnya pengelolaan keuangan di sekolah ini adalah untuk dapat mengatur semua fasilitas teknologi dan infrastruktur yang diperlukan. Indonesia adalah negara multikultural, dan multikulturalismenya bisa positif karena kekayaan nilai budaya dan dapat negatif oleh kebajikan menjadi faktor potensial yang memicu konflik budaya berafiliasi dengan ras, agama, dan kelompok etnis.⁸

⁷ Waluyo, Budi. 2021. "Pengembangan Meida Pembelajaran PAI Berbasis ICT." *AN-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*.

⁸ M.Yanto, "Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia" *RISE – Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan, Vol.11 No.3 Oktober 2022* 263-290
Doi : <http://dx.doi.org/10.17583/rise.10483>

METODE

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan melakukan pendekatan deskriptif kualitatif yang disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian, Dari pengertian tersebut bahwasanya penelitian kualitatif merupakan alat utama dimana peneliti memiliki teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif ini menekankan pentingnya generalisasi. Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian dilaksanakan dengan orisinil.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini akan diuraikan berdasarkan urutan pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu 1. Manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong; 2. pelaksanaan pembiayaan pendidikan dalam pengalokasiannya terhadap sarana dan prasarana berbasis ICT di MTs Muhammadiyah; 3. Pengawasan pembiayaan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran.

Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan". Manajemen tersebut terdiri dari fungsi-fungsi dan aktivitas-aktivitas yang bersifat dasar dan saling berkaitan, yang menimbulkan adanya suatu proses yakni proses manajemen¹⁰. Manajemen adalah usaha yang dilakukan para manajer melalui proses mempengaruhi, memberdayakan, mengelola atau mengatur segala potensi sumber daya organisasi yang ada untuk pencapaian tujuan melalui peraturan yang mengikat setiap individu serta struktur organisasi yang menggambarkan adanya pembagian tugas yang jelas. Atau manajemen merupakan proses kerjasama antar individu dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien¹¹

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti tata laksana, tata pimpinan dan tata pengelola. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya upaya koordinasi untuk mencapai tujuan.¹²

Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama. Dimana dalam kegiatan manajemen tersebut memerlukan sumber daya secara efisien dan efektif.¹³

Manajemen pada dasarnya adalah proses khusus menggunakan kemampuan atau kualifikasi untuk mencapai tujuan tertentu yang dalam perjalanan tujuan itu agar dapat mengikuti aliran ilmiah dengan cara ilmiah dan juga dapat menyoroiti kekhasan atau gaya

⁹ M. Yanto dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019), h. 123–130. DOI : <https://doi.org/10.29210/138700>

¹⁰ Manullang, M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cet. 22. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

¹¹ Fadlia, Wahdana. 2018. "Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di Mts Islamiyah Suluh Medan," hal. 31.

¹² M. Yanto, "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital" *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol.8 No.3, 2020 <https://doi.org/10.29210/146300>

¹³ M. Yanto, "Manajemen dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong" *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.6 No.1 , 2021. 2021 DOI : <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2118>



manajer tersebut dalam menggunakan kemampuan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Perencanaan merupakan kegiatan dalam perumusan awal tujuan sebuah organisasi maupun pada manajemen, begitu juga dengan perencanaan pembiayaan. perencanaan pembiayaan runtutan aktivitas dalam pengelolaan keuangan untuk mempersiapkan atau menetapkan tentang apa yang diinginkan seperti kejadian, kondisi, situasi di tahap yang selanjutnya. Perencanaan pembiayaan ini memiliki tujuan diantaranya:

1. Sebagai strategi atau penyusunan suatu cara untuk menyukkseskan pada manajemen atau organisasi tersebut
2. Untuk memperlancar kegiatan manajemen atau organisasi
3. Sebagai arah atau memberikan haluan terhadap kegiatan manajemen atau organisasi supaya bisa berjalan secara efektif dan efisien
4. Sebagai acuan terhadap program yang akan dilaksanakan agar target dari program tersebut relevan dengan yang diharapkan
5. Sebagai penghubung antara apa yang terjadi saat ini dengan apa yang diharapkan mendatang¹⁴

Rencana pembiayaan adalah berkaitan dengan penjabaran pembiayaan dari program kerja tahunan sekolah atau madrasah. Pembiayaan yang direncanakan baik penerimaan maupun penggunaannya selama satu tahun itulah yang dituangkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) atau Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM). Dalam Depdiknas dijelaskan ada beberapa langkah dalam penyusunan RAPBS, yaitu: menginventaris program/kegiatan sekolah selama satuntahun mendatang; menyusun program/kegiatan tersebut berdasarkan jenis kerja dan prioritas; menghitung volume, harga satuan dan kebutuhan dana untuk setiap komponen kegiatan; membuat kertas kerja dan lembaran kerja, menentukan sumber dana dan pembebanan anggaran serta menuangkannya ke dalam format baku RAPBS/RAPBM; dan menghimpun data pendukung yang akurat untuk bahan acuan guna mempertahankan anggaran yang diajukan¹⁵. Pembiayaan adalah bagaimana mencari dana atau sumber dana dan bagaimana menggunakan dana itu dengan memanfaatkan rencana biaya standar, memperbesar modal kerja, dan merencanakan kebutuhan masa yang akan datang akan uang. Sementara biaya pendidikan adalah seluruh usaha yang dicurahkan oleh pemerintah dan masyarakat pendidikan berupa uang maupun non moneter, biaya memerlukan penginventarisasian yang jelas.¹⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembiayaan di lembaga pendidikan adalah langkah pertama dalam manajemen pembiayaan. Dimana fase ini merupakan proses *design-pre-implementation* (perencanaan sebelum pelaksanaan) dalam pengelolaan keuangan. Langkah pertama dalam merencanakan pendanaan pendidikan adalah mengetahui terlebih dahulu dari sumber dana diperoleh. Berikut hasil wawancara dengan bendahara sekolah terkait sumber dana yang diperoleh MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

Alhamdulillah sekolah ini menerima dukungan keuangan atau dana dari 3 sumber, yaitu dana BOS, dana SPP dan dana koperasi. Kalau dana BOS berasal dari pusat atau tidak

¹⁴ Sujari Rahmanto. 2019. *Manajemen Pembiayaan Sekolah*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.

¹⁵ Nurmalasari, Inten, Zamzam Lukmanul Jamil, and Ara Hidayat. 2019. "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Di Bandung Inten." *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 5 (1): 1–19.

¹⁶ Aulia, Riski. 2013. "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan, Universitas Negeri Padang." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.

disebut dana BOS biasa. Jika dana SPP adalah dana yang di dapatkan dari pembayaran uang siswa perbulan yang dialokasikan untuk keperluan dan kepentingan di sekolah. Yang terakhir adalah pendanaan dari koperasi sekolah, jadi jika dana ini untuk membantu kekurangan dana yang diperlukan di sekolah.”

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber dana di MTs Muhammadiyah Curup ada 3, yaitu dana BOS atau bantuan operasional sekolah, dana SPP siswa, dan dana koperasi siswa. Penjelasan ketiga dana ini terkait dengan dana BOS yaitu dana pemerintah pusat yang juga dikenal sebagai dengan pendanaan rutin. Dana bantuan operasional sekolah ini berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (APBN). Jumlah dana BOS dikumpulkan dari banyaknya jumlah siswa di sekolah dan kemudian dikalikan dengan jumlah yang dikumpulkan oleh setiap siswa sesuai dengan pedoman BOS yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. kemudian, untuk dana SPP, ini adalah yang berasal dari siswa dengan jumlah yang telah ditetapkan dan yang terakhir dana koperasi sekolah.

Pendapat lain disampaikan oleh kepala sekolah mengenai pendanaan sekolah, yaitu sebagai berikut :

Dana yang terkumpul dialokasikan sesuai dengan 8 standar pendidikan nasional, sehingga tentunya perencanaannya harus berdasarkan 8 standar tersebut. Penyaluran dana untuk masing-masing SNP dilakukan sesuai dengan kebutuhan kita, sesuai dengan sikon. Karena kebutuhan sekolah setiap tahun dan setiap jenjang berbeda-beda. Setelah itu, dana anggaran hanya akan dikeluarkan dalam bentuk RKAS. Namun dalam perencanaannya nanti, kita masih membutuhkan masukan dari guru karena guru lebih sadar akan media belajar mengajar, dengan cara yang nantinya kita berikan bentuk-bentuk kebutuhan tersebut.

Perencanaan adalah berbagai latihan yang telah ditentukan sebelumnya yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seorang penyelenggara pembelajaran diharapkan memiliki kapasitas yang besar dan sedikit pengetahuan untuk memiliki pilihan untuk mengembangkan rencana yang dapat digunakan sebagai bantuan dalam pelaksanaan interaksi instruktif berikut.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa pada tahap perencanaan pendanaan yang melibatkan penyusunan anggaran terlebih dahulu disebut rencana kegiatan anggaran sekolah umumnya dikenal sebagai RKAS. Dalam penyusunan anggaran ini, dana dialokasikan sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan. Penyaluran dana pada masing-masing standar tersebut dibagi sesuai dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu. Penyaluran dana tidak dilakukan dengan menggunakan persentase dari masing-masing standar, hal ini dikarenakan kebutuhan sekolah untuk setiap standar berbeda-beda. Hal ini juga dapat menambah nilai efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, penyusunan RKAS juga disusun sesuai dengan analisis kondisi sekolah atau penilaian diri sekolah, serta analisis dan evaluasi kinerja guru juga menjadi dasar penyusunan RKAS.

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut ditambahkan oleh wakil kepala sekolah, dimana informan menyampaikan bahwasanya:

Mengenai proses penganggaran, kami mengadakan rapat bersama dan selama penyusunan anggaran, ada perubahan di tengah tahun karena jumlah siswa yang fluktuatif di awal tahun ajaran. Untuk itu kami sedang menyiapkan anggaran untuk perubahan namanya yang disebut RKASP, khususnya Rencana Operasional Anggaran Perubahan Sekolah.

¹⁷ M. Yanto, “Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 1, 2022. pp. 311-326 E-ISSN: 2614-8013 DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2118>

RKASP ini perlu lebih transparan kepada warga sekolah dan jika ada komentar akan kami tambahkan ke dalam RKASP. Jadi, dalam 1 tahun ada 2 kali penganggaran.

Dari pemaparan wakil kepala sekolah di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusunan anggaran dalam perencanaan penggalangan dana melibatkan seluruh pendidik, tenaga kependidikan, bendahara sekolah, dan komite sekolah. Memang, setiap pemangku kepentingan berkewajiban untuk berpartisipasi dalam pengembangan rencana keuangan. Dalam rencana penggalangan dana, ada langkah-langkah yang harus dilalui. Langkah pertama adalah mengetahui berapa besar uang yang akan diterima dari pemerintah pusat khususnya dana BOS, dengan cara mengecek website utama data siswa yang ditautkan ke anggaran dengan mengetahui jumlah siswa, kemudian dikalikan dengan jumlah yang diterima oleh masing-masing siswa.

Setelah mengetahui jumlah yang dibutuhkan, langkah kedua adalah untuk bendahara sekolah untuk menyiapkan formulir yang diperlukan dan kemudian membagikan formulir tersebut kepada pendidik, tenaga kependidikan dan komite sekolah sebagai wakil dari orang tua murid atau masyarakat. Tahap ketiga, sekolah mengirimkan undangan rapat perencanaan penggalangan dana kepada komite sekolah dan pengawas sekolah, yang akan membahas penyusunan rencana bisnis yang dianggarkan. sekolah. Langkah terakhir adalah mengadakan rapat perencanaan pendanaan, dimana sekolah mengadakan 2 kali penyusunan anggaran dalam setahun.

Pembiayaan Pendidikan Dalam Pengalokasiannya Terhadap Sarana Dan Prasarana Berbasis ICT Di Mts Muhammadiyah Rejang Lebong

Tahap yang harus diambil setelah perencanaan dan pelaksanaan manajemen kegiatan organisasi adalah pelaksanaan atau kinerja kegiatan yang dilakukan. Pelaksanaan dalam pengelolaan anggaran adalah penerimaan dan pengeluaran dana. Dana yang diterima SDN 2 Pengembangan antara lain uang dari pemerintah pusat, pemerintah kabupaten dan dana kantin. Dalam penelitian ini, dana termasuk dalam penyusunan anggaran RKAS merupakan dana yang berasal dari BOS atau pemerintah. Sedangkan dana koperasi merupakan dana pribadi yang dimiliki oleh sekolah dalam jumlah yang sangat kecil. Menurut hasil wawancara dengan bendahara sekolah sebagai berikut:

Kami hanya menggunakan dana BOS untuk menjalankan sekolah. Dana BOS menurun secara tidak langsung. Pencairan dana sebanyak 3 kali, yaitu menggunakan persentase 30%, 40% dan 30%. Jadwal dana likuiditas biasanya pada bulan Februari, Mei dan Agustus”.

Hasil wawancara di atas mengarah pada kesimpulan bahwa penerimaan dana BOS diterima secara bertahap. Pencairan modal Dewan Pengawas dilakukan dalam 3 tahap. Persentase setiap periode yaitu periode pertama bulan Februari adalah 30% tunai. Kemudian pada periode kedua di bulan Mei, 40% likuiditas dicairkan, dan tahap terakhir di bulan Agustus dengan 30% likuiditas. Oleh karena itu, saat menyusun anggaran, Anda akan dapat menyesuaikan jumlah yang tersedia. Jika penyusunan anggaran sudah selesai dan dana sudah diterima, langkah selanjutnya adalah pencairan dana.

Pada penelitian ini, pembiayaan yang di keluarkan di MTs Muhammadiyah meliputi penyediaan sarana dan prasarana berbasis ICT untuk MTs Muhammadiyah Rejang Lebong. Sarana dan prasarana berbasis ICT direncanakan dalam RKAS, pada tahap ini sarana dan prasarana disediakan. Sarana dan prasarana berkemampuan ICT yang dimiliki oleh MTs Muhammadiyah Rejang Lebong sudah sesuai dengan data 3 tahun terakhir yang tercantum dalam RKAS, antara lain laptop, proyektor, printer, speaker indoor dan finger print. Dana yang dikeluarkan untuk pembelian sarana dan prasarana ICT untuk setiap barang yang rusak, karena sarana dan prasarana ICT tidak habis pakai, diakui sebagai aset tetap pada beban

pokok. Menurut wawancara yang dilakukan dengan kepala TU sebagai berikut:

“Khususnya untuk sarana dan prasarana berbasis ICT, disita hanya ketika gagal atau beberapa peralatan rusak. Sarana dan prasarana berbasis ICT, seperti laptop dan printer, diadakan setiap setahun sekali. Karena namanya barang elektronik tahun depan setelah pembelian, kinerja barang tersebut mulai menurun, apalagi jika sering digunakan dan tidak cukup untuk satu atau dua pengguna, guru dan staf lainnya”.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh guru kelas VIII dalam kegiatan wawancara, bahwasanya:

“Pembelian barang dilakukan sesuai dengan jadwal pembelian yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Kami membuat anggaran dan sementara baru memutuskan bulan ini, apa yang harus dibeli bulan depan tergantung kebutuhan. Kami juga melakukan sinkronisasi dengan ketersediaan kas dengan mengetahui waktu likuiditas keuangan dan jadwal pembelian. Kami hanya menganggarkan laptop dan proyektor setiap tahun, perangkat ICT lainnya hanya diganti jika rusak karena dua ini paling banyak digunakan.”

Berdasarkan kesimpulan wawancara bahwa pembelanjaan dana pengadaan sarana dan prasarana berbasis ICT dilakukan setiap 1 tahun sekali. Namun, tidak semua sarana dan prasarana berbasis ICT pengadaannya sekaligus. Karena tidak semua sarana dan prasarana berbasis ICT memiliki tingkat penggunaan yang sama dengan sarana dan prasarana berbasis ICT lainnya. Pengadaan ICT yang sering digunakan seperti laptop dan proyektor akan diprioritaskan dibandingkan yang jarang digunakan. Karena laptop dan proyektor di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong termasuk barang yang sering digunakan oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya. Sedangkan ICT yang memiliki tingkat penggunaan yang tidak terlalu sering diadakan akan tergolong barang yang biasa digunakan oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya. Sedangkan ICT yang tidak terlalu sering digunakan akan disimpan saat barang tersebut telah rusak atau pemakaiannya sudah tidak layak.

Jika sudah melakukan pengeluaran dana untuk sarana dan prasarana ICT tersebut, langkah selanjutnya adalah mencatat dana mana yang masih tersedia dan mana yang sudah dibelanjakan. Kegiatan ini disebut pendataan keuangan. Data keuangan yang telah dicatat dan diarsipkan harus dikomunikasikan kepada pihak tertentu. Laporan keuangan dikumpulkan dan kemudian ditampilkan dalam buku besar yang dikenal sebagai kegiatan akuntansi. Akuntansi adalah kegiatan pencatatan dan pengklasifikasian transaksi keuangan. Dengan akuntansi dapat diketahui perkembangan keuangan lembaga pendidikan, pelaksanaan pendidikan terselenggara secara efisien dan sistematis, kesalahan, kebocoran dan penyimpangan dapat dihindari dalam penggunaan dana dan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengawasan Pembiayaan Dalam Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran

Tahap akhir dari kegiatan manajemen adalah telah dilakukan monitoring dan evaluasi atau evaluasi akhir terhadap suatu kegiatan. Tahap ini bertujuan untuk mengontrol kegiatan yang dilakukan dan menilai apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana dan apakah berhasil mencapai tujuan. Pada tahap monitoring ini terdapat proses untuk memastikan bahwa semua kegiatan telah dilakukan sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan tahap evaluasi, tahap evaluasi akhir dilakukan dengan cara membandingkan apa yang perlu dicapai dengan hasil akhir yang diperoleh. Evaluasi adalah mencakup dua kegiatan yang Evaluasi dilakukan sebagai alternatif pengambilan keputusan atas kegiatan lainnya. Menurut kepala sekolah dalam wawancara, supervisi memiliki tujuan sebagai berikut:

"Kegiatan monitoring manajemen adalah tentang memastikan semuanya berjalan lancar dan sesuai rencana. Misalnya, jika terkait keuangan, pantau dengan mengecek pembelian

barang setiap 3 bulan sekali. Yang diverifikasi adalah bukti transaksinya". Senada dengan yang di sampaikan oleh salah satu guru kelas IX, sebagai berikut: Kegiatan monitoring manajemen atau proses evaluasi melalui proses pengawasan yang berkaitan dengan pendanaan yang ada di sekolah apakah sudah berjalan dengan lancar atau belum. Proses pengawasan ini berupa pengecekan barang yang keluar atau yang masuk yang diperlukan oleh sekolah, seperti yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong".

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa terdapat pengawasan dalam pengelolaan keuangan yang artinya proses pengelolaan keuangan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong berjalan lancar sesuai rencana. Yang dilakukan dalam proses pemantauan ini adalah memastikan bahwa pengeluaran barang dan jasa yang telah dikeluarkan sesuai dengan RKAS yang telah disusun. Setelah itu verifikasi barang dilakukan dengan menyesuaikan bukti transaksi dengan barang yang dibeli dan juga menyesuaikan RKAS yang telah disetujui. Jika memungkinkan, transaksi tersebut akan dikonfirmasi oleh kepala sekolah dan bukti transaksi seperti kwitansi dan nota akan diperoleh kepala sekolah.

Pengawasan penggunaan dana harus dilakukan sedemikian rupa sehingga penggunaannya dana dapat digunakan secara efisien namun tujuan dapat dicapai secara optimal. Menurut informasi yang diperoleh dalam wawancara dengan kepala sekolah dari sekolah-sekolah berikut:

Penggunaan uang sebaiknya digunakan seefisien mungkin karena prinsip keuangan seperti itu, sedikit uang tapi hasilnya maksimal. Caranya adalah dengan menemukan 3 produk atau lebih untuk dibandingkan, cara kedua untuk merujuk ke grafik. Karena tidak setiap pengeluaran bisa melebihi plafon yang telah ditentukan."

Hasil wawancara di atas mengarah pada kesimpulan bahwa pada dasarnya, penggunaan modal yang baik adalah menggunakan modal seminimal mungkin tetapi untuk mencapai tujuan yang maksimal. Demikian pula, dana di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong digunakan secara efektif. Di sekolah ini, sebelum membeli barang dan produk untuk melayani kebutuhan sekolah, petugas keuangan sekolah mempertimbangkan 3 barang untuk dibandingkan guna menentukan harga dan kualitas barang. Nah dari 3 faktor ini jika mendapatkan harga yang pas dalam artian tidak terlalu mahal dan kualitas barangnya bagus maka barang akan ada. Selain itu, saat menyusun anggaran sebelum membeli barang dan melakukan jasa tidak boleh melebihi pagu yang telah ditentukan. Harga tertinggi adalah harga yang telah dibakukan oleh kabupaten. Sekolah harus mengikuti aturan daftar harga yang disiapkan oleh pemerintah kabupaten. Apabila nantinya pada saat penganggaran sudah dikenakan pagu yang telah ditetapkan namun masih terdapat sisa uang, maka jumlah tersebut menjadi silpa atau jumlah sisa yang selanjutnya dapat dimasukkan dalam penyusunan RKASP.

Adanya sarana prasarana berbasis ICT juga berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar tentang materi yang disampaikan. Maka dengan adanya sarana dan prasarana yang tepat dalam pendidikan maka program belajar mengajar dan pengelolaan sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien. Agar terciptanya hal tersebut, maka dari itu harus tersedia sarana dan prasarana yang memadai untuk bisa memenuhi ketentuan minimum yang telah ditetapkan. Standar yang dimaksud ini untuk lingkungan pendidikan formal, pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA. Adapun standar ini meliputi:

1. Kriteria minimum sarana meliputi peralatan pendidikan, perabot, media pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi, buku dan sumber belajar yang lainnya serta perlengkapan yang harus dimiliki di setiap sekolah

2. Kriteria minimum prasarana meliputi bangunan, lahan, instalasi daya, ruangan, dan jasa yang harus dimiliki setiap sekolah.

Sebagai pengawas internal, Kepala MTs Muhammadiyah Rejang Lebong menggunakan strategi tersendiri untuk memantau kegiatan pengelolaan keuangan agar tidak terjadi kecurangan pada dana. Strategi yang digunakan adalah originator harus mengetahui terlebih dahulu setiap jenis pembayaran, apakah online atau tidak. Kedua, kepala sekolah memeriksa ulang barang yang dibeli. Ketiga, kepala sekolah mengakui Surat Pertanggungjawaban dengan terlebih dahulu memeriksa dan menyesuaikan RKAS kemudian menandatangani. Keempat, kepala sekolah membuat pencatatan resmi setelah memeriksa buku yang dibuat oleh bendahara sekolah.

Pada tahap evaluasi pembiayaan di MTs Muhammadiyah evaluasi dibagi menjadi dua jenis evaluasi, evaluasi internal dan penilaian eksternal. Audit internal adalah penilaian yang dilakukan oleh kepala perusahaan dengan melakukan audit secara keseluruhan terhadap 8 SNP. Selain kepala sekolah, pendidik dan guru lainnya juga dilibatkan dalam melakukan penilaian pendanaan ini. Waktu yang digunakan dalam review ini adalah setiap 6 bulan sekali. Hal memang, perencanaan kegiatan anggaran sekolah dilakukan dua kali setahun. Metode yang digunakan pihak sekolah dalam evaluasi ini adalah dengan mengadakan rapat evaluasi di akhir pelaksanaan hibah dengan mengintegrasikan anggaran sekolah dan rencana operasional.

Jika evaluasi eksternal adalah evaluasi internal khususnya oleh organisasi yang memiliki wewenang dan wewenang untuk melakukan penilaian terkait keuangan lembaga pendidikan. Tinjauan eksternal dilakukan oleh pengawas sekolah dan organisasi ombudsman serta BPK provinsi sebagai bagian dari pemantauan dan evaluasi kegiatan penggalangan dana. Hal ini sesuai dengan teori mengenai evaluasi pendanaan bahwa proses evaluasi dilakukan oleh pihak yang berwenang serta pengawas sekolah.

Simpulan

Manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana berbasis ICT di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong, yang diperoleh adalah: sumber dana di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong ada 3, yaitu dana BOS atau bantuan operasional sekolah, dana SPP siswa, dan dana koperasi siswa. Penjelasan ketiga dana ini terkait dengan dana BOS yaitu dana pemerintah pusat yang juga dikenal sebagai dengan pendanaan rutin. Dana bantuan operasional sekolah ini berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (APBN). Jumlah dana BOS dikumpulkan dari banyaknya jumlah siswa di sekolah dan kemudian dikalikan dengan jumlah yang dikumpulkan oleh setiap siswa sesuai dengan pedoman BOS yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. kemudian, untuk dana SPP, ini adalah yang berasal dari siswa dengan jumlah yang telah ditetapkan dan yang terakhir dana koperasi sekolah.

Dalam penyusunan anggaran, dana dialokasikan sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan. Penyaluran dana pada masing-masing standar tersebut dibagi sesuai dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu. Penyaluran dana tidak dilakukan dengan menggunakan persentase dari masing-masing standar, hal ini dikarenakan kebutuhan sekolah untuk setiap standar berbeda-beda. Hal ini juga dapat menambah nilai efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, penyusunan RKAS juga disusun sesuai dengan analisis kondisi sekolah atau penilaian diri sekolah, serta analisis dan evaluasi kinerja guru juga menjadi dasar penyusunan RKAS.

Laporan keuangan dikumpulkan dan kemudian ditampilkan dalam buku besar yang dikenal sebagai kegiatan akuntansi. Akuntansi adalah kegiatan pencatatan dan pengklasifikasian transaksi keuangan. Dengan akuntansi dapat diketahui perkembangan

keuangan lembaga pendidikan, pelaksanaan pendidikan terselenggara secara efisien dan sistematis, kesalahan, kebocoran dan penyimpangan dapat dihindari dalam penggunaan dana dan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

Kepala MTs Muhammadiyah Rejang Lebong menggunakan strategi tersendiri untuk memantau kegiatan pengelolaan keuangan agar tidak terjadi kecurangan pada dana. Strategi yang digunakan adalah originator harus mengetahui terlebih dahulu setiap jenis pembayaran, apakah online atau tidak. Kedua, kepala sekolah memeriksa ulang barang yang dibeli. Ketiga, kepala sekolah mengakui Surat Pertanggungjawaban dengan terlebih dahulu memeriksa dan menyesuaikan RKAS kemudian menandatangani. Keempat, kepala sekolah membuat pencatatan resmi setelah memeriksa buku yang dibuat oleh bendahara sekolah.

Daftar Pustaka

- Aulia, Riski. 2013. "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan, Universitas Negeri Padang." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Fadlia, Wahdana. 2018. "Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di Mts Islamiyah Suluh Medan," hal. 31.
- Islam, Pendidikan, and Era Digital. 2022. "Strategi Pengelolaan Pendidikan Islam MTs Bunayyah Islamic School Curup Di Era Digital Sandiya Desti Ayunisyah" 5 (2): 69–79.
- M Saway, M Hijrah. 2019. "Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Madrasah Aliyah Di Kabupaten Bandung." *Manazhim* 1 (2): 130–41. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i2.217>.
- Manullang, M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cet. 22. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Minarni, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah*. Cet. 1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurmalasari, Inten, Zamzam Lukmanul Jamil, and Ara Hidayat. 2019. "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Di Bandung Inten." *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 5 (1): 1–19. <https://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/1626>.
- Sujari Rahmanto. 2019. *Manajemen Pembiayaan Sekolah*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Tarwiyatin, Elisa. 2021. "Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Berbasis ICT (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan)" 5 (3): 248–53. [Ehttps://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/em/article/view/13197/11155](https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/em/article/view/13197/11155).
- Waluyo, Budi. 2021. "Pengembangan Meida Pembelajaran PAI Berbasis ICT." *AN-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7 (2): 230–50.
- Yanto M, dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019). DOI : <https://doi.org/10.29210/138700>
- Yanto M, "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital" *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol.8 No.3, 2020 DOI : <https://doi.org/10.29210/146300>
- Yanto M, "Manajemen dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong" *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.6 No.1 , 2021 DOI : <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2118>
- Yanto M, "Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong" *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 1, 2022. pp. 311-326E-ISSN: 2614-8013 DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2118>

Yanto M, “Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19”, *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 2, 2022. pp.816-829 E-ISSN: 2614-8013, DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>

Yanto M, “Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong” *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol. 2, no. 1, Juni 2018 STAIN Curup – Bengkulu | p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037, DOI : <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>

Yanto M, “Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia” *RISE – Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan*, Vol.11 No.3 Oktober 2022 263-290 DOI : <http://dx.doi.org/10.17583/rise.10483>